

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor fundamental dalam menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, pendidikan kejuruan seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam menyiapkan tenaga kerja terampil dan siap pakai. SMK diharapkan menjadi garda depan dalam memenuhi tuntutan dunia kerja yang terus berkembang. Peningkatan mutu pendidikan di SMK menjadi hal yang sangat penting. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi mutu pendidikan tersebut adalah manajemen sekolah. Manajemen yang efektif akan mendorong terciptanya lingkungan belajar yang produktif dan terarah. Menurut Mulyasa (2021), manajemen sekolah merupakan upaya sistematis dalam mengelola seluruh komponen pendidikan secara efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini menegaskan bahwa kualitas manajemen sekolah akan sangat menentukan arah dan hasil proses pendidikan, termasuk di SMK.

SMK Negeri sebagai suatu lembaga pendidikan vokasional memiliki tantangan dalam mengelola pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga keterampilan kerja. Upaya menghadapi era industri 4.0 dan society 5.0, manajemen sekolah harus mampu mengintegrasikan inovasi, kolaborasi dengan industri, serta strategi pengembangan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Berdasarkan observasi awal, masih ditemukan sejumlah kendala dalam aspek pengelolaan kurikulum, pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), serta minimnya sinergi antara sekolah dan dunia usaha/dunia industri (DUDI). Hal ini menunjukkan bahwa manajemen sekolah perlu ditingkatkan secara terarah dan berkesinambungan. Menurut Sallis (2020), manajemen mutu pendidikan yang baik mencakup pengelolaan seluruh aspek pendidikan untuk mencapai kepuasan *stakeholder*. Peningkatan mutu pendidikan di SMK tidak dapat dilepaskan dari fungsi-fungsi manajemen sekolah yang mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Setiap fungsi tersebut memiliki peranan krusial dalam membentuk sistem pendidikan yang efektif dan efisien. Sebagaimana dikemukakan oleh Terry (2019), keempat fungsi dasar manajemen merupakan fondasi utama dalam menggerakkan organisasi pendidikan ke arah pencapaian tujuan. Penguatan perencanaan program pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan industri, pengorganisasian sumber daya pendidikan yang efektif, serta pelaksanaan dan evaluasi yang berkelanjutan perlu menjadi prioritas. Keempat fungsi manajemen berjalan sinergis, maka peningkatan mutu pendidikan akan tercapai secara optimal.

Pengelolaan mutu pendidikan di SMK menekankan pada pencapaian kompetensi siswa yang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan kebutuhan dunia kerja. Pendidikan yang bermutu ditandai oleh relevansi antara kurikulum dengan dunia industri, efisiensi pelaksanaan pembelajaran, dan efektivitas hasil belajar siswa. Menurut Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018

tentang Standar Nasional Pendidikan SMK, mutu pendidikan ditentukan oleh ketercapaian delapan standar nasional pendidikan. Jika manajemen sekolah mampu menjamin ketercapaian SNP tersebut, maka mutu pendidikan dapat ditingkatkan secara signifikan. Penelitian oleh Putra & Wulandari (2022) juga menunjukkan bahwa manajemen berbasis mutu memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi keahlian siswa di SMK. Hal ini menguatkan pentingnya strategi manajerial yang fokus pada kualitas dan keberlanjutan.

Selain aspek struktural, kepemimpinan kepala sekolah juga merupakan bagian penting dari manajemen sekolah yang berdampak langsung pada mutu pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin manajerial harus mampu mengarahkan visi, memotivasi tenaga pendidik, serta membangun budaya mutu di lingkungan sekolah. Menurut Leithwood & Jantzi (2019), kepemimpinan yang efektif di sekolah berkontribusi besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola program kerja, menjalin kemitraan dengan industri, dan meningkatkan profesionalisme guru akan sangat menentukan kualitas lulusan. Penelitian oleh Harahap (2023) menemukan bahwa kepala sekolah yang menerapkan pendekatan manajemen partisipatif cenderung lebih berhasil meningkatkan mutu pendidikan di SMK melalui keterlibatan semua komponen sekolah.

Mutu pendidikan di SMK juga sangat dipengaruhi oleh kualitas guru dan proses pembelajaran. Manajemen sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa guru memperoleh pelatihan yang relevan, fasilitas pembelajaran yang memadai, dan dukungan administratif yang baik. Menurut Guskey (2018),

pengembangan profesional guru secara berkelanjutan merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam konteks SMK, pelatihan guru tidak hanya fokus pada pedagogik, tetapi juga pada keterampilan teknis sesuai dengan jurusan keahlian. Penelitian oleh Irwansyah (2023) menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan manajemen pengembangan guru berbasis kompetensi berhasil meningkatkan mutu pembelajaran vokasional secara signifikan. Karena itu, strategi manajemen yang mendukung peningkatan kapasitas guru menjadi salah satu kunci utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Di era globalisasi dan persaingan kerja yang semakin kompetitif, SMK dituntut menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga *soft skills* yang mumpuni. Manajemen sekolah harus mampu mengintegrasikan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, praktik kerja industri, serta penguatan karakter siswa. Studi oleh Sulistyorini et al. (2023) menunjukkan bahwa implementasi *teaching factory* yang dikelola secara manajerial efektif berdampak signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Hal ini memperkuat posisi SMK sebagai institusi yang tidak hanya berorientasi pada akademik, tetapi juga vokasional. Untuk mencapai itu, diperlukan kepemimpinan yang *visioner* dari kepala sekolah serta kolaborasi lintas *stakeholder* sekolah.

Kualitas guru juga merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan mutu pendidikan di SMK. Manajemen sekolah yang efektif akan memperhatikan pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan berkelanjutan, supervisi akademik, dan sistem evaluasi kinerja yang transparan. Penelitian oleh Wulandari & Yuniarti (2022) menegaskan bahwa penguatan

kompetensi pedagogik dan profesional guru melalui manajemen berbasis peningkatan mutu berdampak langsung pada hasil belajar siswa. Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan harus membangun budaya belajar di lingkungan sekolah dan menyediakan dukungan terhadap inovasi pembelajaran yang dilakukan guru. Peran manajerial kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan program-program peningkatan mutu.

Manajemen berbasis sekolah (MBS) menjadi model pendekatan yang banyak diadopsi oleh sekolah-sekolah kejuruan saat ini. MBS memberi otonomi yang lebih luas kepada sekolah dalam merancang program, mengelola sumber daya, dan mengambil keputusan yang kontekstual. Menurut Mulyasa (2021), penerapan MBS yang baik akan meningkatkan akuntabilitas, transparansi, serta partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan. Pelibatan industri lokal dalam penyusunan kurikulum dan pelaksanaan magang siswa menjadi salah satu bentuk penerapan MBS yang diarahkan pada mutu. Dengan demikian, keterlibatan semua pihak sekolah, guru, orang tua, dan industri dalam satu sistem manajemen yang solid akan mempercepat pencapaian mutu pendidikan.

Evaluasi merupakan bagian penting dalam siklus manajemen mutu pendidikan. Evaluasi harus dilakukan secara berkala dan menyeluruh, tidak hanya pada aspek akademik, tetapi juga manajerial, sarana-prasarana, dan hubungan industri. Creswell (2018) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, proses analisis data yang baik melibatkan penyusunan, reduksi, kategorisasi, dan penyajian data secara tematik, yang relevan juga diterapkan dalam evaluasi mutu sekolah. Evaluasi manajerial yang tepat akan membantu kepala sekolah mengidentifikasi

kelemahan dan merumuskan langkah-langkah strategis perbaikan mutu. SMK harus menjadi institusi yang adaptif terhadap perubahan dan berbasis data dalam merencanakan peningkatan mutu berkelanjutan.

Mutu pendidikan yang tinggi di SMK tidak hanya terlihat dari angka kelulusan atau indeks prestasi siswa, tetapi juga dari kepuasan dunia usaha terhadap lulusan, kemampuan lulusan dalam berwirausaha, serta keberhasilan penempatan kerja. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nasution & Lubis (2023), disebutkan bahwa mutu pendidikan di SMK sangat dipengaruhi oleh sistem manajemen berbasis luaran (*output-based management*), di mana indikator utama bukan hanya proses, tetapi juga hasil.

Berdasarkan studi pendahuluan dan observasi yang dilakukan di SMK Negeri 2 Rantau Utara ditemukan beberapa masalah terkait mutu pendidikan, diantaranya:

1. Rendahnya tingkat kedisiplinan sebagian guru dalam melaksanakan tugas profesional. Hal ini terlihat dari keterlambatan masuk kelas, ketidakteraturan dalam penyusunan RPP atau modul ajar, serta minimnya pembaruan metode pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya efektivitas proses pembelajaran, yang pada akhirnya memengaruhi capaian hasil belajar siswa.
2. Pelaksanaan supervisi akademik yang belum berjalan secara optimal. Sebagian guru mengaku belum pernah menerima umpan balik atau tindak lanjut dari hasil supervisi, sehingga tidak terjadi proses pembinaan yang berkelanjutan.

3. Perencanaan program sekolah yang belum sepenuhnya berbasis data evaluatif. Rencana kerja sekolah (RKAS maupun RKJM) belum memanfaatkan analisis kebutuhan dan evaluasi hasil belajar sebagai dasar pengambilan keputusan. Akibatnya, program-program yang disusun cenderung bersifat rutinitas dan kurang mampu menjawab tantangan aktual yang dihadapi oleh sekolah.
4. Keterbatasan sarana dan prasarana praktik, khususnya pada jurusan keahlian teknik dan tata busana. Fasilitas praktik yang digunakan sebagian besar belum mengikuti perkembangan teknologi terkini, sehingga menghambat siswa dalam memperoleh pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan industri. Hal ini berdampak pada rendahnya kesiapan siswa menghadapi dunia kerja setelah lulus.
5. Minimnya keterlibatan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) serta komite sekolah dalam perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan. Kolaborasi yang terjalin masih bersifat simbolis, belum menyentuh aspek pembelajaran, magang, atau penyesuaian kurikulum.
6. Rendahnya pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen sekolah. Sebagian besar proses administrasi, pelaporan, hingga komunikasi antar pemangku kepentingan masih dilakukan secara manual. Kurangnya integrasi sistem informasi menyebabkan proses pengambilan keputusan tidak berbasis data *real-time*, sehingga efisiensi dan transparansi manajemen sekolah belum maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen sekolah yang efektif, profesional, dan kolaboratif sangat menentukan mutu pendidikan di SMK. SMK Negeri 2 Rantau Utara, sebagai lembaga pendidikan vokasi, perlu mengembangkan sistem manajemen yang berorientasi mutu dan berbasis kebutuhan peserta didik dan pasar kerja. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian dengan judul: “Efektivitas Manajemen Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Rantau Utara”.

1.2.Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah manajemen sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Rantau Utara. Penelitian akan menyoroti bagaimana kepala sekolah dan tim manajemen melaksanakan fungsi-fungsi manajerial yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi. Secara khusus, fokus ini juga mencakup sejauh mana manajemen sekolah mampu mengatasi permasalahan seperti rendahnya kedisiplinan guru, kurangnya supervisi akademik, keterbatasan sarana praktik, dan minimnya kerjasama dengan dunia industri.

1.3.Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah mutu pendidikan yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Rantau Utara?
2. Bagaimanakah efektivitas manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Rantau Utara?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat efektivitas manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Rantau Utara?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Rantau Utara.
2. Untuk mengetahui Efektivitas manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Rantau Utara
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Efektivitas manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Rantau Utara

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoretik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan. Manfaat penelitian ini secara teoretik adalah:

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen pendidikan, khususnya dalam penerapan fungsi manajerial (*planning, organizing, actuating, controlling*) di lingkungan sekolah menengah kejuruan.

2. Memperkaya literatur ilmiah di bidang manajemen sekolah dan peningkatan mutu pendidikan, yang dapat dijadikan referensi oleh akademisi, peneliti, dan mahasiswa dalam kajian sejenis.
3. Mendorong kajian kritis terhadap efektivitas peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan melalui pendekatan manajerial yang sistematis dan berbasis mutu.
4. Menjadi dasar bagi pengembangan model manajemen berbasis mutu di sekolah kejuruan, yang relevan dengan kebutuhan pendidikan vokasional dan tantangan abad 21.
5. Menyediakan bukti empiris yang dapat digunakan dalam verifikasi dan validasi teori-teori tentang hubungan antara manajemen sekolah dan mutu pendidikan dalam konteks sekolah kejuruan di Indonesia.

1.5.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah kontribusi langsung dari hasil penelitian yang dapat dirasakan atau dimanfaatkan oleh pihak-pihak tertentu dalam praktik nyata di lapangan. Manfaat ini tidak bersifat teoretis atau konseptual, melainkan berfokus pada bagaimana temuan penelitian memberikan dampak, solusi, atau rekomendasi aplikatif bagi individu, kelompok, atau lembaga yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, manfaat praktis mengarah pada sejauh mana hasil penelitian tentang manajemen sekolah dapat digunakan secara langsung oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dinas pendidikan, dunia industri, serta peneliti lain untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Rantau Utara.

1. Bagi Kepala Sekolah dan Tim Manajemen SMK Negeri 2 Rantau Utara. Penelitian ini dapat menjadi sumber refleksi dan evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan manajemen sekolah yang selama ini diterapkan, serta sebagai dasar untuk merancang strategi peningkatan mutu yang lebih tepat dan terarah.
2. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan. Hasil penelitian ini dapat mendorong peningkatan profesionalisme dan partisipasi aktif dalam mewujudkan budaya mutu di lingkungan sekolah, termasuk kesadaran akan pentingnya supervisi, kedisiplinan, dan inovasi pembelajaran.
3. Bagi Dinas Pendidikan dan Pemangku Kepentingan Terkait. Penelitian ini dapat memberikan gambaran faktual tentang kondisi manajemen sekolah di lapangan, yang berguna sebagai acuan dalam merumuskan kebijakan pembinaan dan pengembangan sekolah menengah kejuruan secara lebih efektif.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya. Penelitian ini dapat menjadi rujukan dan bahan perbandingan bagi penelitian-penelitian sejenis yang mengkaji manajemen sekolah, peningkatan mutu pendidikan, atau pengembangan lembaga pendidikan kejuruan lainnya.